



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai metode penelitian yang berisi obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara ringkas dan informatif. Selanjutnya, desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang digunakan. Kemudian, variabel penelitian yaitu penjabaran dari masing-masing variabel dan definisi operasionalnya secara ringkas, serta indikator-indikator apa saja yang terkait oleh variabel-variabel penelitian tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data dibahas tentang bagaimana peneliti mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Setelah itu, dibahas teknik pengambilan sampel, yaitu penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Pada bagian akhir, penulis membahas teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, juga rumus-rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan dalam melakukan pengolahan data.

A. Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan terdiri dari data perusahaan manufaktur periode 2013-2015 yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* yang di-download dari situs www.idx.co.id.



B. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017: 126-129) ada delapan perspektif klasifikasi desain penelitian, yaitu:

1. Derajat Kristalisasi Pertanyaan Riset

Penelitian ini menggunakan studi formal karena dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan riset yang kemudian melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Tujuan dari studi formal ini adalah untuk menguji hipotesis atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam studi observasi karena peneliti mengumpulkan data perusahaan sampel melalui dokumen dan mencatat informasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2013 sampai dengan 2015, yang kemudian diolah sendiri untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

3. Pengontrolan Variabel oleh Periset

Penelitian ini menggunakan desain laporan sesudah fakta karena peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel, dalam pengertian bahwa peneliti tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasi. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Penelitian ini tergolong dalam studi kausal (sebab-akibat), karena penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Peneliti ingin menjelaskan apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian *times-series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode tertentu, yaitu 2013-2015.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik yang didesain untuk memperluas studi, bukan untuk memperdalamnya. Penelitian ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

7. Lingkungan Riset

Penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan), karena data yang digunakan merupakan data yang berada di lingkungan perusahaan.

8. Persepsi Peserta

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Earnings Management* (EM). Indikator dari manajemen laba dalam penelitian ini adalah *discretionary accrual*. Pengukuran



discretionary accrual sebagai proksi kualitas laba (manajemen laba) menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995). Model ini digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba (Siallagan dan Machfoedz, 2006:10).

Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan menghitung langkah-langkah berikut ini:

- a. Menghitung *Total Accrual* dengan persamaan :

Total Accrual (TAC) = Laba bersih setelah pajak (*net income*) – Arus kas operasi (*cash flow from operating*)

$$TACC = N_{it} - CFO_{it}$$

- b. Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square) sebagai berikut:

$$\left(\frac{TACC}{A_{t-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}}\right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

Keterangan :

TACC : Total accruals perusahaan i pada periode t.

A_{t-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1.

ΔREV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t.

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *nondiscretionary accruals* (NDACC) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDACC = a_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right)$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan :

$NDACC$: *non discretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals.

ΔREC_t : perubahan piutang perusahaan i pada tahun $t-1$ ke tahun t

d. Menghitung *Discretionary Accrual* dengan persamaan :

$$DACC = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan :

$DACC$: *discretionary accruals* pada perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independent (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

a. Independensi Komite Audit

Independensi komite audit pada penelitian ini merupakan keadaan dimana para anggota dari komite audit harus diakui sebagai pihak independen. Anggota komite audit harus bebas dari setiap kewajiban kepada perusahaan tercatat. Selain itu, para anggota juga tidak memiliki suatu kepentingan tertentu terhadap perusahaan tercatat atau direksi atau komisaris perusahaan tercatat serta harus bebas dari keadaan yang dapat menyebabkan pihak lain meragukan sikap independensinya. Pengukuran variabel ini menggunakan persentase komposisi komisaris independen di dalam komite audit terhadap jumlah seluruh anggota komite audit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan keputusan direksi PT BURSA EFEK JAKARTA Nomor : Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 juli 2004 mengatur bahwa Keanggotaan Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, seorang diantaranya merupakan Komisaris Independen Perusahaan Tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan atau keuangan. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah angka absolut anggota di dalam komite audit.

c. *Financial Expertise* Komite Audit

Sesuai peraturan Bursa Efek Jakarta tentang komite audit bahwa perusahaan wajib memiliki setidaknya tiga orang anggota komite audit, salah satunya adalah komisaris independen, yang bertindak sebagai komite audit, sedangkan dua anggota lainnya harus pihak independen yang salah satunya mempunyai keahlian akuntansi dan/atau keuangan (*financial expertise*). Komite audit yang terdiri dari paling tidak satu anggota yang memiliki keahlian dibidang finansial akan lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan penyajian yang material. Variabel ini diukur dengan cara mencari presentase dari jumlah anggota komite audit yang merupakan *financial expertise* terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 desember 2015 mengatur bahwa komite audit harus mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat dari jumlah nominal pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam tahun berjalan. Pedoman KNKG (2002), menyatakan bahwa komite audit harus mengadakan pertemuan paling sedikit setiap tiga bulan atau minimal empat kali pertemuan dalam satu tahun. Variabel frekuensi pertemuan komite audit diukur dari jumlah pertemuan yang dilaksanakan dalam satu tahun.

e. Profitabilitas

Menurut Silaban dan Purnawati (2016) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Tingkat profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Return on assets juga sering disebut rentabilitas ekonomi. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earnings management*),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

profitabilitas dapat mempegaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik (Gunawan, Darmawan, dan Purnawati, 2015). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

f. Leverage

Menurut Fahmi (2013) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Kaitannya dengan manajemen laba, *leverage* yang tinggi akan menimbulkan tindakan *opportunistik* manajer seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik (Naftalia dan Marsono, 2013).

Tingkat *Leverage* perusahaan diprosikan dengan *debt to asset ratio*. Rasio ini mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dimodali lewat hutang. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus/Pengukuran	Skala
Manajemen Laba	Intervensi terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan manajer dengan pengolahan laba.	$DACC = \left(\frac{TACC}{A_{t-1}} \right) - NDACC$	Rasio
Independensi Komite Audit	Komposisi komisaris independen di dalam komite audit	$ACIND = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota komite audit}}$	Rasio
Ukuran Komite Audit	Jumlah anggota di dalam komite audit	$ACSIZE = \sum \text{anggota Komite audit}$	Rasio
Financial Expertise Komite Audit	Jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang dan berpengalaman di bidang akuntansi dan /atau keuangan.	$ACCOMP = \frac{\sum \text{Ahli keuangan}}{\sum \text{Anggota Komite audit}}$	Rasio
Frekuensi pertemuan komite audit	Jumlah pertemuan/rapat yang dilakukan komite audit dalam satu tahun.	$ACMEET = \sum \text{Rapat dalam 1 tahun}$	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan assetnya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Leverage	Seberapa besar asset perusahaan dimodali lewat hutang.	$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, yaitu dengan pengamatan terhadap data sekunder. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data mengenai total aset perusahaan, laba bersih setelah pajak, total piutang perusahaan, besarnya asset PPE, total Hutang dan juga laporan komite audit yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 392). Metode ini digunakan agar memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang ingin diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (periode tahun 2013-2015).
3. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama tahun 2013-2015.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit
5. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Perusahaan yang melaporkan laba positif (untung).
7. **7.** Perusahaan yang mempunyai ketersediaan data lengkap yang diperlukan untuk kebutuhan tiap variabel.

Tabel 3.2
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	152 perusahaan
Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama tahun 2013-2015	(4 perusahaan)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah	(26 perusahaan)
Perusahaan yang tidak menyajikan laba positif (untung)	(19 perusahaan)
Perusahaan yang tidak menyajikan data mengenai profil anggota komite audit secara lengkap dan frekuensi jumlah pertemuan komite audit selama 1 tahun.	(76 perusahaan)
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015 yang tidak <i>delisting</i> , menggunakan mata uang Rupiah, data lengkap.	27 perusahaan
Total unit analisis (3 periode x 27 perusahaan)	81 perusahaan

Sumber : data olahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0, antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012 : 206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif ini menggambarkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewnes* (kemencengan distribusi) (Imam Ghazali, 2016 : 19).

Dengan menggunakan metode ini, sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.

2. Uji Chow

Sebelum mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, terlebih dahulu dilakukan uji *pooling data* penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*). Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan uji *chow stability test: the dummy variable approach*. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Banyaknya *variable dummy* yang digunakan adalah 2, yaitu:

Dummy X_1 akan bernilai 1 untuk tahun 2014, selainnya 0.

Dummy X_2 akan bernilai 1 untuk tahun 2015, selainnya 0.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Regresikan dengan variabel lain
- c. Lihat hasil uji koefisien regresinya:
 - (1) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0.05), artinya signifikan, maka data tidak dapat di-*pool*
 - (2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05), artinya tidak signifikan, maka data dapat di-*pool*.

3. Uji asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Asumsi Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan langkah-langkah:

(1) Hipotesis

Ho : data residual terdistribusi secara normal

Ha : data residual tidak terdistribusi secara normal

(2) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%)

(3) Kriteria pengambilan keputusan :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Ho diterima apabila nilai *p-value* dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat kesalahan (5%)

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Imam Ghozali (2016 : 103-104) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- (1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- (2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti.
- (3) Bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- (4) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap





variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai

(5) Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. (Ghozali 2016: 134)

Langkah-angkah yang dilakukan:

- (1) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%)
- (2) Memperoleh nilai Sig. Pada tabel *coefficients*.
- (3) Kriteria pengambilan keputusan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (a) Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ (5%), maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.
- (b) Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ (5%), maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu, kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali 2016: 107)

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Run Test*. Uji *Run Test* dilakukan dengan langkah-langkah:

(1) Hipotesis

H_0 : data residual (RES_1) acak/*random*.

H_a : data residual (RES_1) tidak *random*.

(2) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%)

(3) Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima apabila nilai *p-value* dari pengujian *Run Test* lebih besar dari tingkat kesalahan (5%)

4. Analisis Linier Berganda

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2016 : 93), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. (Ghozali 2016: 94)

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebagai alat deskriptif, regresi berganda digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan uji hipotesis dan mengestimasi nilai-nilai populasi.

Analisis regresi berganda juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini

adalah :

$$EM = \alpha + \beta_1 ACIND + \beta_2 ACSIZE + \beta_3 ACCOMMP + \beta_4 ACMEET + \beta_5 ROA + \beta_6 DR + e$$

Keterangan :

ACIND	:	Variabel bebas independensi komite audit
ACSIZE	:	Variabel bebas ukuran komite audit
ACCOMP	:	Variabel bebas <i>financial expertise</i> komite audit
ACMEET	:	Variabel bebas Frekuensi pertemuan komite audit
ROA	:	Variabel bebas profitabilitas
DR	:	Variabel bebas <i>leverage</i>
EM	:	Variabel terikat manajemen laba
α	:	Konstanta
β	:	Koefisien regresi
e	:	<i>Error</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji-F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2016:96) :

(1) Merumuskan Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6$$



$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 < 0$$

$$\beta_5, \beta_6 > 0$$

- (2) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05
- (3) Diperoleh nilai *Sig-F*
- (4) Mengambil keputusan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Jika nilai *Sig-F* \geq nilai α ($\alpha = 5\%$), maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 , yang berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.
- (b) Jika nilai *Sig-F* $<$ nilai α ($\alpha = 5\%$), maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 , yang berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.

b. Uji t

Uji parsial (uji t) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Adapun langkah langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2016 :97):

- (1) Merumuskan Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6$$

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 < 0$$

$$\beta_5, \beta_6 > 0$$

- (2) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(3) Mengambil keputusan, dengan langkah langkah sebagai berikut

:

(a) Jika nilai Sig-t (*one tailed*) < nilai α ($\alpha = 5\%$) , maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 , berarti terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai Sig-t (*one tailed*) $\geq \alpha$ ($\alpha = 5\%$) , maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 , berarti tidak terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai



Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²* nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif. (Ghozali 2016 : 95-96)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.